

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang penting dalam membentuk pengetahuan, karakter, dan kehidupan spiritual peserta didik. Dalam pendidikan kristen Alkitab menjadi sumber utama pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai iman, moral dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh karena itu kemampuan dan kebiasaan membaca Alkitab perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Firman Tuhan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca Alkitab merupakan salah satu bentuk literasi yang sangat penting dalam pendidikan agama kristen karena dapat membantu siswa memahami ajaran kristen secara lebih mendalam.

Pengertian literasi dalam *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa literasi adalah kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Secara etimologi literasi berasal dari bahasa latin *littera* yang berarti suatu sistem tulisan yang menyertainya, literasi berarti seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian literasi menurut Unesco (dalam Purwati, 2017) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, kemelekwan, atau kecakapan dalam membaca dan menulis.

Menurut Suyono (dalam Gogahu & prasetyo, 2020) literasi dapat digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif disekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke 21.

Pembelajaran literasi sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah atau di dalam kelas, guru dan peserta didik harus sama-sama aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mampu membawa peserta didik untuk mengenal tulisan, membaca, menghitung, dan sebagainya. Pembelajaran literasi dengan sastra yang ada dikatakan bahwa skenario pembelajaran literasi di sekolah dengan mengikuti alur tertentu yang sudah dirancang dengan seksama oleh guru dalam menerapkan semua gaya belajar dan strategi pembelajaran untuk peserta didik dalam memahami cara menulis, membaca yang baik (Malawi 2017:96).

Literasi membaca Alkitab tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks Alkitab, tetapi juga kemampuan memahami, merenungkan dan menghayati pesan yang terkandung didalamnya. Melalui kegiatan literasi membaca Alkitab siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap Firman Tuhan serta membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai kristiani. Kebiasaan membaca Alkitab secara teratur juga dapat menumbuhkan iman, sikap disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan siswa.

Menurut Dalman (2017) minat membaca merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih terdorong untuk mencari informasi dan memperoleh pengetahuan melalui bahan bacaan. Sebaliknya rendahnya minat membaca dapat menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Dalam pembelajaran pendidikan agama kristen rendahnya minat membaca Alkitab dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang bersumber dari Alkitab.

Dalam kondisi tersebut guru pendidikan agama kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing siswa. Menurut Mulyasa (2017) guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membantu peserta didik

mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam kegiatan literasi membaca Alkitab guru pendidikan agama kristen dituntut untuk mampu memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang menarik, membimbing siswa memahami isi bacaan Alkitab, serta menanamkan kebiasaan membaca Alkitab secara teratur.

Tujuan utama PAK adalah membantu siswa mengalami pertumbuhan spiritual yang holistik. Pertumbuhan ini sangat bergantung pada literasi Alkitabiah, yaitu kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran Alkitab dalam konteks kehidupan nyata.

Peran guru pendidikan agama kristen yang efektif diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca Alkitab. Melalui bimbingan yang diberikan guru siswa tidak hanya terbiasa membaca tetapi juga mampu memahami pesan Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kegiatan literasi membaca Alkitab dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas iman dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama kristen disekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 15 Kota Kupang, diketahui bahwa rendahnya minat siswa dalam membaca Alkitab menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sekolah, sebagian siswa belum terbiasa membaca Alkitab secara rutin, kurang antusias saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, serta masih ada siswa yang tidak membawa Alkitab kesekolah. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut pihak sekolah mulai menerapkan program literasi

membaca Alkitab sejak tahun 2025. Program ini dilaksanakan secara rutin pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan tujuan membiasakan siswa membaca, memahami, dan menghayati Firman Tuhan sehingga minat membaca Alkitab serta karakter kristiani siswa dapat semakin berkembang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Literasi Membaca Alkitab Pada Siswa UPTD SMP Negeri 15 Kota Kupang.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam membaca Alkitab.
2. Banyak siswa yang malas membawa dan membaca Alkitab di sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan fokus pada masalah, peran guru pendidikan agama kristen dalam membimbing literasi membaca Alkitab pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Kupang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penelitian merumuskan masalah yaitu: bagaimana peran guru pendidikan agama kristen dalam membimbing literasi membaca Alkitab di sekolah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama kristen dalam membimbing literasi membaca Alkitab pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Kupang.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik /teoritis

Untuk pengembangan program studi IPT-FKIP-UKAW Khususnya mata kuliah PAK di Sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, kiranya hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kerja guru dalam membimbing literasi membaca Alkitab pada peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar pada peserta didik.
- c. Akademik, kiranya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pemikiran bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang pada umumnya dan ilmu pendidikan, khususnya Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi dalam mengembangkan mata kuliah yang relevan dengan penelitian ini.